

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada umumnya masyarakat masih banyak yang mempunyai pandangan negatif terhadap sosok mantan narapidana (napi). Narapidana oleh masyarakat dianggap sebagai trouble maker atau pembuat kerusuhan yang selalu meresahkan masyarakat sehingga masyarakat melakukan penolakan dan mewaspadainya. Sikap penolakan masyarakat membuat narapidana mengalami kesulitan dalam melakukan resosialisasi di masyarakat. Dan yang terjadi pada saat ini adalah, masih banyak orang-orang di masyarakat yang tidak memperdulikan dan mengucilkan kehadiran mantan napi untuk dijadikan bagian dari anggota dalam kehidupan masyarakat, tulisan Yolla Gusef BP(2011). Kesulitan yang dialami narapidana antara lain untuk mendapatkan kembali kepercayaan dari masyarakat di sekitarnya dan kesulitan dalam memperoleh pekerjaan. Susahnya bagi mantan napi untuk kembali lagi ke masyarakat, atau takut akan diperkucilkan dan dihina oleh orang lain. karena mereka merasa rendah diri, dan tidak memiliki kepercayaan yang tinggi bahwa dia juga manusia yang diciptakan untuk bersosialisai kepada lingkungannya, tulisan Yolla Gusef BP(2011). Dari hal tersebut maka perlu diketahui bagaimana sikap optimisme masa depan narapidana yang masih menjalani masa hukuman dalam menghadapi masa kebebasan atau setelah selesai menjalani hukuman. Karena manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa hidup

sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia pasti akan membutuhkan orang lain untuk bisa berkembang dan saling berkebutuhan dan saling mempengaruhi.

Narapidana akan dikembalikan ke lingkungan masyarakat dan kembali berkumpul dengan sanak keluarga serta dapat kembali berinteraksi dengan masyarakat. Narapidana bisa kembali menghirup udara segar di luar dinding penjara dan bisa kembali berekspresi serta hidup bebas tanpa aturan yang mengikat seperti pada saat menjalani hukuman penjara. Namun hari kebebasan yang semakin dekat bisa memunculkan masalah tersendiri bagi narapidana, sebab narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan mempunyai kondisi yang sangat berbeda dengan manusia pada umumnya. Mantan narapidana memiliki harapan untuk dapat kembali ke dalam masyarakat dan menjalani kehidupan yang lebih baik. Stigma dari masyarakat terhadap mantan narapidana mengakibatkan munculnya sikap pesimis bagi mantan narapidana. Sikap pesimis akan memunculkan kecanggungan bagi mantan narapidana untuk menjalani kehidupan di masyarakat. Rasa tersebut juga membawa mantan narapidana kembali melakukan tindakan kejahatan karena mereka merasa ditolak dalam masyarakat. Seperti hal yang telah dikemukakan peneliti tertarik untuk meneliti adaptasi kehidupan sosial mantan narapidana di dalam masyarakat. Adaptasi merupakan proses penyesuaian diri dengan alam sekitarnya (Soekanto, 1986:64). Lingkungan sosial merupakan perangkat aturan yang digunakan untuk mengatur kehidupan bermasyarakat

bagaimana manusia sebagai makhluk sosial dan anggota masyarakat dapat berinteraksi.

Adanya model pembinaan bagi narapidana di dalam Lembaga Pemasyarakatan tidak terlepas dari sebuah dinamika, yang bertujuan untuk lebih banyak memberikan bekal bagi Narapidana dalam menyongsong kehidupan setelah selesai menjalani masa hukuman (bebas). Seperti halnya yang terjadi jauh sebelumnya, peristilahan *Penjara* pun telah mengalami perubahan menjadi pemasyarakatan. Tentang lahirnya istilah Lembaga Pemasyarakatan dipilih sesuai dengan visi dan misi lembaga itu untuk menyiapkan para narapidana kembali ke masyarakat. Istilah ini dicetuskan pertama kali oleh Rahardjo, S.H. yang menjabat Menteri Kehakiman RI saat itu. Pemasyarakatan dinyatakan sebagai suatu sistem pembinaan terhadap para pelanggar hukum dan sebagai suatu pengejawantahan keadilan yang bertujuan untuk mencapai reintegrasi sosial atau pulihnya kesatuan hubungan antara Warga Binaan Pemasyarakatan dengan masyarakat. Selanjutnya dengan diadakannya pembinaan diharapkan agar mereka mampu memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukannya. Kegiatan di dalam LP bukan sekedar untuk menghukum atau menjaga narapidana tetapi mencakup proses pembinaan agar warga binaan menyadari kesalahan dan memperbaiki diri serta tidak mengulangi tindak pidana yang pernah dilakukan. Dengan demikian jika warga binaan di LP kelak bebas dari hukuman, mereka dapat diterima kembali oleh masyarakat dan lingkungannya dan dapat hidup secara wajar seperti sediakala.

Ironisnya, tidak sedikit orang dikalangan masyarakat yang memperdulikan keberadaan mantan narapidana yang sudah menjalani hukumannya untuk dijadikan bagian dari anggota masyarakat, atau diakui keberadaannya dalam hubungan sosial

masyarakat. Seolah-olah mantan napi yang kembali ke masyarakat dianggap orang yang dalam kehidupannya selalu berbuat jahat. Masyarakat memandang mantan sebagai orang yang berkelakuan buruk dan dipandang sebagai orang yang berkepribadian kriminalis. Padahal, itu hanyalah masa lalu yang sudah terjadi, dan atas perbuatannya tersebut sudah di bayar lunas melalui bimbingan dalam kelembagaan masyarakat. Perlakuan terhadap mantan napi yang tidak adil sesungguhnya merupakan bentuk kemunafikan dari struktur sosial (politik). Sebab manusia adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah Sang Maha Kuasa sebagai dapat berbuat dosa dan kesalahan. Dari berbagai penelitian ditemukan bahwa tidak ada satu orangpun yang belum pernah melakukan perbuatan dosa dan kesalahan, termasuk pelanggaran hukum pidana. Namun demikian sebagian besar dari warga masyarakat tersebut beruntung karena tindakan kesalahan atau pelanggaran hukumnya tidak pernah diketahui oleh sistem peradilan pidana. Hanya sebagian kecil saja warga masyarakat yang tidak beruntung, yang ketika melakukan pelanggaran hukum pidana diketahui oleh sistem peradilan pidana dan tidak mampu menghindari hukuman. Mereka ini terpaksa menjalani hukuman dan diberi label narapidana. Penghukuman pidana pada dasarnya adalah suatu bentuk penebusan kesalahan yang pernah dilakukan oleh seseorang. Ia seperti tindakan membayar hutang kepada pemberi hutang. Oleh karena itu ketika seseorang narapidana telah selesai menjalani hukuman, ia harus diperlakukan sebagai orang yang merdeka seperti pembayar hutang yang telah melunasi hutangnya. Apabila mantan napi tidak diperlakukan secara adil sebagai warga masyarakat biasa yang telah menebus kesalahan, maka akibat yang paling buruk adalah mereka akan dapat mengulangi kembali tindakan pelanggaran hukumnya. seperti apa yang terjadi pada subjek dalam penelitian ini, sehingga hal ini penting untuk subjek dalam beresiliensi di dalam masyarakat, karena dengan resiliensi

paradigma yang ada dalam masyarakat akan bisa terhapiskan, selain juga masalah yang lain yang berhubungan dengan seorang mantan narapidana akan dapat di selesaikan. Seperti apa yang terjadi di dalam penelitian ini. Ada seorang subjek ( mantan narapidana ) merasa sangat tertekan dengan paradigma masyarakat yang memberikan batasan terhadap persepsi seorang mantan narapidana selain stigma subjek juga mendapat perlakuan buruk dari masyarakat berupa ketidak penerimaan subjek di dalam masyarakat, tetapi hal ini tidak serta merta di amini oleh subjek, subjek mencoba meyakinkan kepada masyarakat bahwa dia bisa berubah, dengan adanya support dan rasa tenang dalam menghadapi masalah dan paradigma dalam masyarakat, akhirnya subjek dapat beresiliensi di dalam masyarakat sehingga dapat menyelesaikan masalah yang di hadapi. tekanan dari keluarga yang harus menerima kenyataan bahwa subjek harus menjadi pemimpin keluarga dan membiyai hidup keluarganya, dalam perjalanan waktu subjek akhirnya bisa menghadapi tekanan dengan kelenturan, kemudian subjek berhasil dalam berproses dan menjadi lebih baik seperti sekarang. Dari pemaparan di atas maka sangat pantas penelitian ini di ambil, oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian tentang “resiliensi mantan narapidana”.

## **B. Fokus Penelitian**

Di dalam Fokus penelitian ini terdapat 3 pertanyaan penelitian. pertama, bagaimana subjek merespon pandangan tentang dirinya setelah keluar dari penjara dan menjadi mantan narapidana, serta kedua, bagaimana subjek menjalani kehidupan barunya sebagai seorang yang punya status mantan narapidana, dalam hal ini adalah proses bagaimana klien dalam bersosialisasi di masyarakat dengan status yang baru, mengingat status yang

terdapat pada klien akan menghambat dalam proses berkarier sebagai masyarakat dan keluarga, karena disini klien mempunyai keluarga anak dan istri, sehingga akan menjadi tekanan tersendiri bagi subjek dalam menjalani karier yang baru yang berstatus mantan narapidana. Yang ketiga, adalah bagaimana subjek itu sendiri beresiliensi di dalam masyarakat.

### **C. Keaslian Penelitian**

- a. Resiliensi pada masyarakat kota padang di tinjau dari jenis kelamin, oleh rinaldi, fakultas ilmu pendidikan negeri padang. Penelitian ini lebih menekankan pada masyarakat kota padang yang di tinjau dari jenis kelamin, resiliensi penelitian ini di tunjukan pada jenis kelamin tertentu yang ada pada masyarakat kota padang.
- b. Hubungan antara kepuasan kerja dan resiliensi dengan organizational citizenship behavior ( OCB ) pada karyawan kantor pusat PT. BPD Bali oleh I gusti ayu agung yesika, herlina nurtjahjanti, Diana rusmawati, fakultas psikologi universitas diponegoro. Hubungan yang sama dengan variable peneliti adalah sama-sama menggunakan kata resiliensi,, tetapi resiliensi dalam penelitian ini lebih di tekankan kepada hubungan kepuasan kerja.
- c. Resiliensi pada keluarga yang tinggal di lingkungan lokalisasi dupak, bangunsari, oleh nida issabela , fakultas psikologi universitas airlangga Surabaya. Resiliensi dalam pnelitian ini lebih menekankan pada keluarga

yang tinggal di lokalisasi, termasuk resiliensi anak dalam menghadapi situasi yang kurang kondusif untuk perkembangan.

- d. Hidup setelah menikah, mengurai emosi positif dan resiliensi pada wanita tanpa pasangan, oleh yulia sholichatun, fakultas psikologi universitas islam negeri malang. Variable resiliensi dalam penelitian ini mengacu pada sebuah gaya kehidupan seseorang hidup setelah menikah, lebih menekankan pada emosi wanita.
- e. Resiliensi pada penyandang tuna daksa pasca kecelakaan, oleh rahayu rezki anggraeni, fakultas psikologi universitas gunadarma. Variabel resiliensi dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada seseorang penyandang tuna daksa pasca kecelakaan. Bagaimana seorang yang mengalami tuna daksa pasca kecelakaan menjalani kehidupan baru mereka sebagai penyandang tuna daksa.
- f. Dinamika resiliensi orang tua anak autis, oleh siti mumun muniroh. Resiliensi dalam penelitian ini lebih di tekankan pada dinamika kepribadian orang tua yang mempunyai anak autis, lebih di fokuskan bagaimana seorang orang tua menghadapi anak yang mempunyai kelainan seperti anak autis.
- g. Resiliensi pada remaja yang mengalami broken home, oleh ivadhias swastika. Resiliensi yang di tekankan pada bagaimana seorang remaja menghadapi kehidupannya ketika mereka punya masalah di keluarga

berupa broken home, resiliensi pada penelitian ini lebih di fokuskan pada remaja yang mengalami broken home.

- h. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan resiliensi pada siswa penghuni rumah damai, oleh ana setyowati dkk. Dalam penelitian ini lebih di tekankan pada resiliensi seorang siswa yang tinggal di rumah damai, serta resiliensi dalam penelitian ini lebih di hubungkan dengan kecerdasan emosional.
- i. Regulasi emosi dan resiliensi pada mahasiswa tahun pertama, oleh erlina listyanti widuri , fakultas psikologi universitas ahmad dahlan. Resiliensi dalam penelitian ini lebih ditekankan pada mahasiswa tahun pertama serta menjelaskan bagaimana regulasi emosi seorang mahasiswa tahun pertama.
- j. Resiliensi pada single mother pasca perceraian, oleh dewindra ayu kartika, fakultas psikologi universitas gunadarma. Resiliensi pada penelitian pada orang tua yang hidup sendiri, lebih di tekankan bagaimana ibu tersebut menjalani kehidupan sebagai ibu serta ayah kepada anak-anak mereka.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan dalam penelitian ini

- a. Mengetahui bagaimana pandangan masyarakat terhadap seorang mantan narapidana.



- b. Mengetahui bagaimana seorang mantan narapidana menjalani kehidupan baru mereka di tengah masyarakat
- c. Mengetahui resiliensi seorang mantan narapidana

#### **E. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa Manfaat yang bisa diambil dalam penelitian ini, manfaat dalam penelitian ini bisa dibagi dua manfaat yakni manfaat teoritis dan manfaat, peneliti, subjek, dan masyarakat.

##### **A. Manfaat teoritis**

- a. Bisa memberikan wacana baru tentang keilmuan khususnya tentang resiliensi mantan narapidana
- b. Memberikan subsidi keilmuan tentang resiliensi

##### **B. Manfaat peneliti**

- a. Memberikan makna baru kepada penulis tentang makna seorang mantan narapidana
- b. Dapat bermanfaat bagi peneliti karena dapat menyelesaikan studi penelitian ini.

##### **C. Manfaat subjek**

- a. Bisa memberikan motivasi bagi subjek untuk lebih bersemangat dalam menjalani kehidupan.
- b. Bisa memberikan inspirasi bagi subjek dalam menjalani kehidupan

D. Manfaat masyarakat

- a. Bisa bermanfaat bagi masyarakat luas terutama bagi seorang mantan narapidana agar bisa termotivasi dalam menjalani karier dalam hidupnya sekarang.
- b. Bisa memberikan inspirasi bagi masyarakat lain khususnya seorang mantan narapidana bahwa mereka bisa dan punya hak untuk hidup dan diterima masyarakat yang lain.
- c. Bisa memberikan inspirasi motivasi bagi masyarakat lain yang mengetahui penelitian ini.
- d. Bisa bermanfaat bagi masyarakat luas terutama bagi seorang mantan narapidana agar bisa termotivasi dalam menjalani karier dalam hidupnya sekarang

**a. Sistematika Pembahasan**

- a. Bab I. Pendahuluan

Bab I Pendahuluan memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan, dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, focus penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian. aspek tentang latar belakang masalah atau alasan peneliti mengambil penelitian ini bagian ini diawali dengan upaya peneliti untuk menggambarkan konteks atau situasi yang mendasari munculnya permasalahan yang menjadi perhatian peneliti, focus penelitian memfokuskan pada aspek tertentu penelitian ini dilakukan focus penelitian memuat rincian pernyataan atau pertanyaan tentang cakupan yang diungkap dalam penelitian ini, keaslian penelitian berupa jurnal-jurnal yang dilakukan penelitian sebelumnya untuk membedakan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya, tujuan penelitian dan manfaat penelitian menjelaskan arah tujuan serta manfaat yang bisa di ambil dalam penelitian ini.

#### b. Bab II. Kajian Pustaka

Bab II kajian pustaka membahas pada penjelasan tentang teori-teori, hasil penelitian, dan pendapat ahli tentang focus penelitian. perlu yang di perhatikan bahwa kajian pustaka bukanlah kumpulan teori –teori yang ada, melainkan teori yang relevan dan sesuai penelitian yang di lakukan. Dalam hal ini di jelaskan tentang dua teori yakni teori lembaga kemasyarakatan dan teori resiliensi, dalam teori resiliensi di jelaskan

tentang faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi, serta aspek-aspek dalam resiliensi.

c. Bab III. Metode Penelitian

Bab ini memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pada Bab ini memuat uraian tentang data dan temuan yang di peroleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang di uraikan dalam bab sebelumnya, hal yang di paparkan adalah setting penelitian, hasil penelitian, deskripsi temuan penelitian, hasil analisis data, pembahasan

e. Bab V. Penutup

Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang di ajukan. Dalam penelitian kualitatif temuan pokok atau simpulan harus menunjukkan makna temuan - temuan tersebut. Oleh karena itu, sekurang-kurangnya pada bagian ini mengemukakan tentang kesimpulan dan saran

f. Daftar Pustaka

Daftar pustaka adalah daftar bahan yang menjadi sumber dan dasar penulisan skripsi. Bahan tersebut dapat berupa buku teks, artikel dalam jurnal, makalah atau surat kabar, skripsi dan sebagainya.

g. Lampiran

Lampiran di pakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah di sajikan dalam skripsi.